

**DAMPAK PEMBANGUNAN JEMBATAN SOEKARNO DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KELURAHAN SINDULANG
(Studi Pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sindulang Kota Manado)**

*Krisma Verselina Amar¹
Ronny Gosal²
Alfon Kimbal³*

Abstrak

Di Kota Manado pemerintah pusat membuat banyak program pembangunan dan salah satunya yaitu pembangunan ekonomi yang dilaksanakan melalui pembangunan infrastruktur jalan atau jembatan yang dibangun di Kelurahan Sindulang kota Manado. Di Kelurahan Sindulang telah diadakan pembangunan jembatan Soekarno. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pembangunan jembatan soekarno dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sindulang Kota Manado. Teknik analisa data yang dipakai adalah teknik deskriptif kualitatif sesuai dengan data dan fakta dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari aspek kemajuan dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Sindulang, kesimpulannya sesuai dengan aspek kemajuan yaitu dengannya adanya pembangunan jembatan Soekarno sebagai program pembangunan dari pemerintah pusat telah membantu pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sindulang. Karena dengan adanya jembatan Soekarno telah membawa perubahan yang lebih maju, dari alat transportasi, pedagang kecil yang menjadi pedagang besar, yang dulunya tempat wisata di Kelurahan Sindulang tidak terlalu terkenal sekarang tempat wisata di Kelurahan Sindulang menjadi terkenal, adanya Jembatan Soekarno juga telah menjadi penghubung jalan yang mempermudah masyarakat di Kelurahan Sindulang untuk bersosialisasi dengan masyarakat dari seberang. Terdapat banyak dampak positif yang dirasakan masyarakat Kelurahan Sindulang dengan adanya pembangunan jembatan Soekarno yang dilihat dari aspek kemajuan.

Kata Kunci : Dampak, Pembangunan, Jembatan Soekarno, Kesejahteraan.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

Pendahuluan

Sebelum dibangun jembatan Soekarno di Kelurahan Sindulang terdapat pasar yang sepi tidak terlalu banyak pengunjung dan dikelilingi banyak sampah, tidak ramai seperti saat ini dan keadaan saat ini pun lebih bersih. Sebelum adanya pembangunan jembatan aktifitas masyarakat khususnya yang berdagang di pasar 45 diperlambat disebabkan kesulitan untuk melakukan penyeberangan jalan karena harus melalui perairan, masyarakat harus menggunakan alat transportasi laut jika ingin melakukan penyeberangan dengan cepat, karena jika menggunakan alat transportasi lain masyarakat harus melewati jalan yang lebih jauh, tetapi sekarang masyarakat sekitar sudah lebih mudah untuk melakukan penyeberangan jalan dan aktifitas berdagang masyarakat semakin lancar. Bahkan dengan adanya jembatan Soekarno telah meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sekitar yang dahulunya masyarakat hanya berjualan di pingiran jalan sekarang banyak masyarakat sekitar yang bisa membangun tempat berdagang yang lebih bagus dan membuat pendatang lebih merasa nyaman untuk melakukan transaksi, tetapi. Dengan adanya pembangunan rumah-rumah makan di Kelurahan Sindulang secara otomatis masyarakat setempat juga telah membuka lapangan pekerjaan tetapi yang mengelolah rumah-rumah makan di Kelurahan Sindulang kebanyakan bukan masyarakat setempat melainkan masyarakat dari luar.

Dengan adanya jembatan Soekarno banyak masyarakat yang diuntungkan, karena dengan banyaknya tempat makan yang dibangun bisa memberikan peluang untuk para pengangguran mendapatkan pekerjaan, bukan itu saja, nelayan juga diuntungkan karena dengan banyaknya tempat makan yang dibangun, maka semakin banyak juga

pelanggan yang membutuhkan pemasok ikan. Pendapatan para pedagang dipinggir jalan juga semakin meningkat, karena dengan adanya jembatan ini membuat jumlah pengunjung yang semakin banyak. Pembangunan infrastruktur jembatan ini membuat banyak perubahan sosial masyarakat menjadi semakin meningkat, mulai dari perubahan pola pikir yang semakin produktif untuk memunculkan ide-ide baru dalam meningkatkan perekonomian mereka sendiri dalam kata lain masyarakat menjadi lebih mandiri. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa program pembangunan ekonomi berjalan dengan sangat baik.

Jembatan Soekarno yaitu jembatan diresmikan oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI Puan Maharani pada Kamis, Mei 2015, setelah sempat terbengkalai 12 tahun ini dikatakan sebagai titik baru bagi pembangunan di Kota Manado dan Sulawesi Utara. Proyek Jembatan Soekarno dimulai sejak tahun 2003 saat Indonesia di pimpin Ibu Megawati Soekarnoputri yang saat itu menjabat sebagai Presiden RI, jembatan soekarno memiliki panjang total 1.127 meter dan lebar 17 meter dengan anggaran Rp 300,28 miliar. Proyek ini didanai dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Pekerjaan ini dilaksanakan dengan kontrak tahunan dan kontrak tahun jamak.

Berdasarkan data Kementerian PU dan Perumahan Rakyat, berikut sebagian data dan fakta soal jembatan Soekarno antara lain:

a) Studi pembangunan jembatan ini dimulai sejak 1993 untuk mencari solusi atas kepadatan lalu lintas di ibu Kota Manado. Pada 12 Oktober 2003 di era Presiden Megawati, dimulai pembangunan jembatan Soekarno di Kota Manado, Sulawesi

Utara. Awalnya jembatan ini ditargetkan rampung dalam tiga tahun sejak groundbreaking.

- b) Paket Pembangunan jembatan Soekarno pertama kali dilaksanakan pada tahun anggaran 2003 hingga 2005 dengan sistem kontrak tahunan di bawah pengendalian Direktorat Jenderal Tata Kota dan Tata Perdesaan.
- c) Total Biaya Pembangunan Jembatan Soekarno Rp 300.350.109.100 (termasuk eskalasi) dengan menggunakan dana APBN.

Saat ini jembatan Soekarno bukan saja sebagai penghubung jalan tapi juga sebagai tempat objek wisata yang di incar-incar masyarakat, bukan masyarakat dari dalam Kota Manado saja tetapi masyarakat dari luar daerah juga. Jembatan Soekarno memiliki keunikan yang menarik masyarakat untuk menjadikan jembatan Soekarno sebagai objek wisata. Jembatan Soekarno memiliki pemandangan yang indah, dari jembatan Soekarno bisa dilihat pemandangan Gunung Manado Tua dan pemandangan lautan yang luas, wisatawan juga bisa menikmati pemandangan matahari terbenam dengan sangat jelas, di malam hari lampu-lampu di jembatan Soekarno berganti-ganti warna terlebih lagi di area jembatan ini sangat bersih sehingga tidak mengganggu pemandangan yang ada.

Jembatan Soekarno selalu ramai pengujung setiap harinya dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa, ada yang berjalan-jalan melihat pemandangan dan mengabadikannya dengan berfoto selfi, ada juga masyarakat yang menjadikan jembatan Soekarno sebagai tempat berkumpul dan bersantai. Banyak pedagang yang berjualan makanan di area jembatan Soekarno, sehingga membuat wisatawan tidak akan kesulitan untuk mencari makan karena biasanya

wisatawan yang datang adalah masyarakat perkotaan yang lebih menyukai sesuatu yang praktis.

Masyarakat di perkotaan biasanya mencari objek wisata yang bukan hanya menjamin kepuasan mata tetapi juga bisa menjamin kepuasan untuk berkuliner, sesuai dengan pengertian objek wisata yang artinya adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata, dalam daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Jembatan Soekarno memiliki daya tarik dan keunikannya sendiri sehingga masyarakat perkotaan menjadikan jembatan Soekarno sebagai objek wisata. Dengan demikian pemerintah daerah seharusnya bisa memanfaatkan hal tersebut dan menjadikan jembatan Soekarno sebagai icon kota Manado. Adapun banyak hal baik dengan adanya pembangunan jembatan Soekarno yang sudah diuraikan terdapat juga dampak negatifnya yaitu adanya kumpulan orang yang menjadikan bawah jembatan Soekarno sebagai tempat untuk bermabuk-mabukan dan menggunakan obat-obatan terlarang.

Tinjauan Pustaka

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi (Soemarwoto, 2007:6). Aktifitas pembangunan akan menghasilkan dampak, baik pada manusia ataupun lingkungan hidup. Dampak terhadap manusia yakni meningkat atau menurunnya kualitas hidup manusia, sedangkan dampak bagi lingkungan yakni meningkat atau menurunnya daya dukung alam yang akan mendukung kelangsungan hidup manusia (Wardhana, 2015:10).

Identifikasi dampak merupakan langkah yang sangat penting. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengidentifikasi dampak adalah:

- a) menyusun berbagai dampak yang menonjol yang diperkirakan akan timbul dan
- b) menuliskan semua aktivitas pembangunan yang menimbulkan dampak sebagai sumber dampak.

Adanya pembangunan ekonomi yang tidak terencana dengan baik mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan hidup. Industrialisasi mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian dan pemukiman masyarakat yang ada. Dampak dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Dampak Positif

- a. Kelancaran lalu lintas. Manfaat langsung dari pembangunan jalan dan jembatan adalah meningkatnya kelancaran arus lalu lintas atau angkutan barang dan orang khususnya dalam menghubungkan daerah satu kedaerah lainnya. Dengan semakin lancarnya arus lalu lintas berarti lebih mengefisiensikan waktu dan biaya.
- b. Merangsang tumbuhnya aktivitas perekonomian. Manfaat langsung ini sudah langsung terasa ketika pertama kali jembatan dan jalan dibuka. Diantaranya adalah tumbuhnya aktivitas perekonomian di sekitar jembatan dan jalan yang dibangun. Sebagai contoh adanya aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL) di sekitar kaki jembatan dan dipinggir jalan banyak masyarakat setempat yang mulai membuka warung.
- c. Pertumbuhan PDRB (Produk Domestic Regional Bruto) daerah semakin lancarnya transportasi akan menimbulkan dampak pergerakan orang maupun barang. Dengan demikian akan memicu peningkatan jumlah penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk akan merangsang

naiknya permintaan barang dan jasa. Selanjutnya akan merangsang meningkatnya kegiatan perekonomian, berkembangnya usaha di sektor pertanian, industri, perdagangan, dan jasa.

- d. Percepatan Penyediaan Infrastruktur. Sesuai fakta yaitu adanya peningkatan jumlah penduduk yang dibangun jalan dan jembatan, maka akan diimbangi dengan penyediaan infrastruktur khususnya di daerah tempat pembangunan tersebut dalam rangka memfasilitasi kebutuhan penduduk.

2. Dampak Negatif

- a. Menurunnya Pendapatan Industri Jasa Penyeberangan di sekitar jembatan yang dibangun.
- b. Pertumbuhan Pedagang Kaki Lima (PKL) kurang terkendali yang merusak keindahan lingkungan jembatan khususnya.
- c. Jalan yang bagus, terkadang sering terjadi kecelakaan.
- d. Dampak majunya suatu daerah akan berpengaruh pada budaya lokal.
- e. Timbulnya pembangunan liar dibawah jembatan.
- f. Adanya lahan pemukiman warga yang digusur sebagai peluasan jalan.

Pembangunan memiliki beragam definisi, istilah pembangunan biasanya diartikan berbeda oleh berbagai ahli. Namun secara umum pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah (2005) dalam Nurman (2015:87). Galtung dalam Trijono (2007:3) pembangunan merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan alam. Pemikiran tentang pembangunan pada awalnya diartikan sama dengan modernisasi dan industrialisasi, bahkan pembangunan

dengan westernisasi. Pemikiran tersebut didasarkan pada aspek perubahan, perkembangan, dan modernisasi serta industrialisasi secara keseluruhan mengandung unsur perubahan. Namun keempat hal tersebut mempunyai perbedaan yang cukup prinsip, karena masing-masing mempunyai latar belakang, asas dan hakekat yang berbeda meskipun semuanya merupakan bentuk yang merefleksikan perubahan Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah (2005) dalam Nurman (2015:87)

Untuk mengamankan pembangunan dalam mencapai sasaran dan tujuannya secara efisien dan efektif, serta untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa, dalam PJP I dikembangkan pendayagunaan sistem dan pelaksanaan pengawasan. Sistem pengawasan secara nasional terdiri atas pengawasan internal, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh aparat yang diselenggarakan melalui pengawasan melekat dan pengawasan fungsional, dan pengawasan eksternal yang dilakukan oleh masyarakat dan lembaga pengawasan konstitusional, yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (Bepeka) dan DPR. Sejak Repelita I telah dilakukan penyempurnaan sistem dan pelaksanaan pengawasan. Pada Repelita II dan Repelita III fungsi pengawasan lebih dikembangkan lagi yaitu dengan diberikannya tugas khusus oleh presiden kepada wakil presiden untuk memimpin dan mengikuti terus-menerus pelaksanaan pengawasan. Pada Repelita IV kebijaksanaan dan pelaksanaan pengawasan ditingkatkan dengan pembentukan aparat pengawasan baru, yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). BPKP mempunyai tugas pokok, antara lain mempersiapkan perumusan kebijaksanaan pengawasan keuangan dan pembangunan, menyusun pedoman

pengawasan internal, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh aparat pengawasan fungsional. Dalam Repelita V pengawasan makin ditingkatkan dengan mengembangkan pengawasan melekat dan pengawasan masyarakat khususnya melalui Tromol Pos 5000 pada Kantor Wakil Presiden.

Pendayagunaan pengawasan pembangunan yang ditempuh dalam PJP I meliputi upaya penyempurnaan, peningkatan dan pemantapan sistem, sarana, dan pelaksanaan pengawasan melekat, pengawasan fungsional, dan pengawasan masyarakat. Hasil pengawasan pada semua jajaran dan tingkatan aparatur pemerintah, ditindaklanjuti dengan kegiatan penertiban, baik berupa penyempurnaan kelembagaan maupun penindakan terhadap berbagai penyelewengan dan penyalahgunaan wewenang.

Menurut Sumaryadi (2005:11) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi sebagai berikut :

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang di diskriminasi atau dikesampingkan.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Dari pendapat tersebut

maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan menurut Suhendra (2006: 74-75) adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, 2007:58). Menurut Widjaja (2007:169) pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Djam'an Satori dan Aan Komariah (2014:25) Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana hasil data ini sering digunakan dalam pengamatan social secara langsung. Penelitian

deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan objek yang diteliti. Data yang terkumpul akan dianalisa secara kualitatif. Jenis data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambaran (Sugiyono 2010:2). Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat objek serta menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Fokus penelitian pada dasarnya adalah sumber pokok dari masalah penelitian (Moleong 2006:289). Adapun fokus masalah dalam penelitian ini dibatasi oleh peneliti yaitu dampak pembangunan jembatan Soekarno dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sindulang Kota Manado. Adapun aspek-aspek dampak pembangunan untuk menggambarkan dampak yang digunakan peneliti adalah:

- a. Dampak positif (Keuntungan)
- b. Dampak negatif (Kerugian)

Dalam subjek penelitian kualitatif, informasi atau data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan hal tersebut maka dapat ditentukan Informan dalam penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sindulang Kota Manado berjumlah 5 orang yang terdiri dari:

1. Lurah Kelurahan Sindulang
2. Kepala Lingkungan Kelurahan Sindulang
3. Tua-tua di Kelurahan Sindulang
4. Pedagang di Kelurahan Sindulang
5. Nelayan di Kelurahan Sindulang

Hasil Penelitian

1. Dampak Positif (keuntungan)

Sesuai dengan hasil penelitian, dampak positif pembangunan jembatan Soekarno dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat menggunakan aspek-aspek tertentu sebagai bentuk dari keberhasilannya suatu pembangunan terutama pembangunan jembatan, dalam hal ini yaitu pembangunan jembatan Soekarno. Sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi yaitu aspek kemajuan, aspek kemandirian dan aspek kesejahteraan.

a. Dampak positif jembatan dalam pemberdayaan masyarakat dari aspek kemajuan.

Pembangunan jembatan merupakan program pemerintah pusat. Jembatan adalah suatu konstruksi atau bangunan penyambung pada persilangan antara jalan dan penghalang yang dibangun sesuai dengan situasi dan kondisi setempat serta berada pada posisi lebih rendah. Bangunan penyambung tersebut dibuat untuk melintasi rintangan berupa sungai, saluran irigasi, jurang, tepi pangkalan, laut, danau, lembah serta raya yang melintang tidak sebidang. Adanya jembatan juga membuat kemajuan dalam mengurangi kemacetan yang terjadi di kota Manado.

Adanya pembangunan jembatan Soekarno memiliki dampak positif dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sindulang, hal ini diperkuat oleh pendapat seorang pedagang di Kelurahan Sindulang “perubahannya lebih banyak permintaan, dari rumah makan yang kecil sampai bisa besar seperti sekarang, karena permintaan yang semakin banyak dan tempatnya kecil jadi direnovasi-renovasi sampai bisa sebesar ini. Dan jadi semakin banyak pengunjung yang datang karena tempatnya sudah jadi lebih besar, dan pendapatan juga semakin meningkat.”

Ada juga masyarakat dalam satu keluarga memiliki dua profesi, isterinya sebagai pedagang yang membuka warung makanan dan suaminya bekerja

sebagai nelayan. Adanya jembatan Soekarno telah menimbulkan adanya kerjasama atau pedagang yang berbisnis dengan nelayan, hasil tangkapan ikan nelayan di Sindulang di jual kepada pedagang yang ada di Kelurahan Sindulang dengan begitu bisa saling menguntungkan, karena sebelum ada jembatan Soekarno hasil tangkapan ikan nelayan hanya dijual di tempat pelelangan. Adanya jembatan Soekarno membuat daerah sekitarnya menjadi ramai sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk membuka usaha untuk menambah pendapatan mereka. Dengan adanya jembatan Soekarno terjadi juga kemajuan dalam bentuk pengiriman barang yang dulunya masyarakat hanya menggunakan transportasi laut yang membuang banyak waktu, sekarang masyarakat bisa menggunakan kendaraan beroda sehingga dalam pengiriman barang menjadi semakin lancar dan semakin cepat.

Dengan begini terbukti adanya pembangunan jembatan telah membantu dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sindulang dan sesuai dengan hasil observasi penduduk di Kelurahan Sindulang, banyak hampir semua masyarakat di Kelurahan Sindulang memiliki kendaraan beroda 2 dan kendaraan beroda 4.

b. Dampak positif jembatan dalam pemberdayaan masyarakat dari aspek kemandirian.

Dalam aspek kemandirian masyarakat Kelurahan Sindulang diharuskan bisa mencari jalan keluar atau mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Masyarakat Kelurahan Sindulang harus mampu menganalisa masalah yang dihadapi, serta memperlihatkan strategi dalam memanfaatkan berbagai potensi dan kemampuan yang dimiliki masyarakat.

Dengan adanya masyarakat Kelurahan Sindulang yang membangun

usaha berdagang, maka masyarakat Kelurahan Sindulang telah membantu pemberdayaan masyarakat disekitarnya dengan membuka lapangan pekerjaan baru. Lapangan pekerjaan baru menjadi solusi dalam memecahkan persoalan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kelurahan Sindulang, karena karyawan yang dipekerjakan dirumah-rumah makan di Sindulang sebagian adalah masyarakat disekitaran Kelurahan Sindulang. Adanya jembatan Soekarno juga telah membuat masyarakat Kelurahan Sindulang lebih kreatif dalam pemberdayaan potensi pariwisata yang ada, yaitu Dengan terbentuknya lapangan pekerjaan dari usaha yang dibuat masyarakat, hal ini membuktikan bahwa masyarakat di Kelurahan Sindulang mampu memecahkan masalah perekonomian di tempat tinggal mereka hal ini membuktikan bahwa adanya jembatan Soekarno telah mampu membantu pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sindulang hal ini di perkuat dengan pendapat

c. Dampak positif jembatan dalam pemberdayaan masyarakat dari aspek kesejahteraan.

Untuk mewujudkan terjadinya masyarakat yang sejahtera diperlukan adanya pemberdayaan bagi masyarakat tersebut. Adanya jembatan Soekarno telah membantu dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sindulang. Pembangunan jembatan Soekarno memberikan dampak yang besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sindulang. Untuk melihat masyarakat yang sejahtera dapat dilihat dari kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat, bisa dilihat dari terpenuhinya pangan dan sandang, yaitu tidak adanya keluarga miskin yang kelaparan dan masih terpenuhinya pakaian yang berbeda saat dirumah, bekerja, sekolah dan berpergian. Adanya rumah sebagai tempat berteduh

dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup tentram, aman dan nyaman. Adanya masyarakat yang menempuh pendidikan dasar 9 tahun sesuai standar terendah dari keluarga sejahtera.

2. Dampak Negatif (kerugian)

Meskipun pembangunan jembatan memiliki banyak dampak positif untuk menunjang aktifitas dan perekonomian masyarakat, namun terdapat juga dampak negatif atau kerugian dari pembangunan jembatan antara lain :

a. Dampak negatif jembatan dalam pemberdayaan masyarakat dari aspek kemajuan.

Meskipun dalam pembangunan jembatan memiliki banyak dampak positif dari aspek kemajuan, namun terdapat juga dampak negatifnya. Dengan adanya jembatan Soekarno membuat pendapatan pengemudi transportasi laut menjadi kurang. Sebelum ada jembatan Soekarno masyarakat di Kelurahan Sindulang menggunakan alat transportasi laut untuk menyeberang kearah Kecamatan Wenang, khususnya untuk para nelayan yang harus menggunakan alat transportasi laut untuk menjual ikan ke tempat pelelangan. Sekarang setelah ada jembatan Soekarno masyarakat jarang menggunakan transportasi laut, masyarakat Kelurahan Sindulang sudah beralih menggunakan transportasi darat yang lebih cepat dan praktis. Oleh sebab itu dengan adanya jembatan Soekarno menjadi dampak negatif bagi pemberdayaan pengemudi transportasi laut sehingga menimbulkan membuat yang lemah semakin lemah. Ada juga dampak negatif pembangunan jembatan dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sindulang, yaitu dengan adanya jembatan Soekarno membuat banyak pendatang baru dari luar Kecamatan yang tinggal menetap di Kelurahan Sindulang dan membuka usaha di Kelurahan Sindulang khususnya usaha rumah makan, yang

karyawannya 70% bukan masyarakat Sindulang, melainkan masyarakat dari luar, hal ini memberikan dampak negatif dalam menunjang pemberdayaan masyarakat Sindulang karena masih kurangnya minat masyarakat untuk bekerja di daerah tempat tinggal mereka. Adanya polusi udara melalui asap kendaraan yang lewat, semakin banyak kendaraan yang melewati jembatan akan mengganggu masyarakat disekitarnya karena adanya asap kendaraan beroda dua seperti motor dan kendaraan beroda empat seperti mobil, dan kendaraan lainnya yang memiliki knalpot bisa mengganggu pendatang dirumah-rumah makan dengan begitu bisa mengurangi pendapatan pedagang, khususnya pedagang makanan, hal ini diperkuat oleh pedagang di Kelurahan Sindulang Menurut "Dampak negatifnya sampai sekarang tidak ada, semuanya lebih di positifnya, ya palingan Cuma polusi udara kayak debu sama asap knalpot sedikit mengganggu pengunjung disini, kalau ada polusi udara bisa mengurangi minat pengunjung untuk datang, sapa juga yang mau makan sambil kena asap kendaraan atau debu, tapi itulah resiko kalau rumah makan dipingir jalan."

b. Dampak negatif jembatan dalam pemberdayaan masyarakat dari aspek kemandirian.

Dilihat dari dampak positif jembatan Soekarno dalam pemberdayaan masyarakat dari aspek kemandirian, terdapat juga dampak negatifnya yaitu adanya masyarakat yang semakin mandiri membuat masyarakat terkadang salah mempergunakan fasilitas yang ada. Seperti adanya masyarakat yang diam-diam menjadikan bawah jembatan Soekarno sebagai tempat perkumpulan yang tidak baik, yaitu menjadikan bawah jembatan sebagai tempat bermabuk-mabukkan dan menggunakan obat-obatan terlarang. Dengan adanya masyarakat yang masih salah

mempergunakan fasilitas yang ada ini bisa menghambat proses pemberdayaan ditempat tersebut karena masih ada masyarakat yang tidak memberdayakan potensi jembatan Soekarno dengan baik, khususnya di Kelurahan Sindulang hal ini diperkuat dengan pendapat ibu Lurah Kelurahan Sindulang "Dampak negatifnya banyak anak-anak muda yang menjadikan jembatan Soekarno sebagai tempat berkumpul tapi itu relevan, karena mereka berkumpul cuma kalau ada kegiatan. Tapi ada juga perkumpulan yang tidak bagus di bawah jembatan, mereka sering bermabuk-mabukkan, menghirup lem ehabon dan menggunakan obat-obatan di bawah jembatan Soekarno, purkumpulan yang tidak bagus. Tapi itu sudah banyak kali yang tertangkap disitu, tidak ada dampak negatif yang sangat merugikan masyarakat di Kelurahan Sindulang."

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya dalam mengetahui dampak pembangunan jembatan Soekarno dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sindulang adalah:

1. Dampak positif (kuntungan)

a. Dampak positif jembatan dalam pemberdayaan masyarakat dari aspek kemajuan.

Dilihat dari aspek kemajuan dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelurahan Sindulang, kesimpulannya sesuai dengan aspek kemajuan yaitu dengannya adanya pembangunan jembatan Soekarno sebagai program pembangunan dari pemerintah pusat telah membantu pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sindulang. Karena dengan adanya jembatan Soekarno telah membawa perubahan yang lebih maju, dari alat transportasi, pedagang kecil yang menjadi pedagang besar, yang dulunya tempat

wisata di Kelurahan Sindulang tidak terlalu terkenal sekarang tempat wisata di Kelurahan Sindulang menjadi terkenal, adanya Jembatan Soekarno juga telah menjadi penghubung jalan yang mempermudah masyarakat di Kelurahan Sindulang untuk bersosialisasi dengan masyarakat dari seberang. Terdapat banyak dampak positif yang dirasakan masyarakat Kelurahan Sindulang dengan adanya pembangunan jembatan Soekarno yang dilihat dari aspek kemajuan.

b. Dampak positif jembatan dalam pemberdayaan masyarakat dari aspek kemandirian.

Sesuai dengan pembahasan mengenai dampak positif jembatan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilihat dari aspek kemandirian, dengan adanya jembatan Soekarno telah membuat masyarakat di Kelurahan Sindulang menjadi masyarakat yang mandiri, dari segi emosional yang semakin terkontrol dengan pola pikir yang semakin kreatifitas untuk membuat atau membangun usaha mereka masing-masing dan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk meningkatkan prekonomian mereka sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari pemerintah mereka mampu mengelolah fasilitas yang ada.

c. Dampak positif jembatan dalam pemberdayaan masyarakat dari aspek kesejahteraan.

Berdasarkan dengan hasil penelitian dampak positif pembangunan jembatan yang dilihat dari aspek kesejahteraan yaitu sesuai dengan data penduduk, bahwa masyarakat di Kelurahan Sindulang tidak ada masyarakat miskin, semua masih dalam taraf yang sewajarnya. Dan banyaknya masyarakat Sindulang yang menempuh pendidikan.

2. Dampak negatif (kerugian)

a. Dampak negatif jembatan dalam pemberdayaan masyarakat dari aspek kemajuan.

Adanya pendatang dari luar yang menjadi karyawan rumah makan yang ada di Sindulang, Adanya pengemudi transportasi laut yang jarang digunakan lagi, karena sekarang masyarakat banyak yang lebih memilih menggunakan transportasi darat, dan adanya polusi udara yang menghambat pemberdayaan masyarakat dalam hal berdagang, karena menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung.

b. Dampak negatif jembatan dalam pemberdayaan masyarakat dari aspek kemandirian.

Adanya masyarakat yang masih salah mempergunakan potensi yang ada, dan masyarakat yang masih kurang memberdayakan pariwisata yang ada di Sindulang.

c. Dampak negatif jembatan dalam pemberdayaan masyarakat dari aspek kesejahteraan.

Adanya masyarakat yang semakin sejahtera membuat masyarakat tidak takut memiliki banyak anak sehingga dapat menghambat pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sindulang.

Saran

1. Masyarakat di Kelurahan Sindulang harus bisa memberdayakan potensi yang ada dengan lebih baik, jangan sampai memberikan kesempatan pada masyarakat luar untuk menguasai potensi yang ada, dan pemerintah juga harus memperhatikan dan memberdayakan pengemudi laut.
2. Masyarakat di Kelurahan Sindulang harus lebih kreatif dalam mengelolah pariwisata yang ada di Kelurahan Sindulang jadi lebih terkenal dan diminati banyak wisatawan.
3. Masyarakat harus terus memberdayakan program pemerintah Keluarga Berencana, agar nantinya tidak menghambat pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sindulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2008. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung : Humaniera.
- Andriyani, M dan Muhamad. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). Jurnal Ketahanan Nasional. 23(1):7.
- Badrudin, R. 2012. Ekonomika Otonomi Daerah. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Djam'an S dan Komariah A. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Fabianus F. 2016. Menafsir Ahok dari Perspektif Etika Utilitarianisme (Analisis Hermeneutik pada Komunikasi & Tindakan Politik). Semiotika.
- Henryk S. 2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Sungai Keledang Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda. Jurnal Ilmu Pemerintahan. 1(2): 617.
- Jimun, Martin. 2005. Politik Lokal dan Pemerintahan Daerah dalam Perspektif Otonomi Daerah. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Kartasmita, G. 2008. Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat. Jakarta : Babpenas.
- Kuncoro, M. 2006. Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi Keempat. Jakarta : UPP STIM YKPN.
- Manua G. 2017. Efektivitas Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembinaan Kemasyarakatan Di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara, Manado.
- Nurman. 2015. Strategi Pembangunan Daerah. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, S. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarwoto. 2007. Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan. Jakarta: Djambatan.
- Soetomo. 2014. Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya Dalam Perspektif Masyarakat Lokal. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Suhendra. 2006. Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumaryadi. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Citra Utara
- Todaro, S. 2010. Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Triyono. 2007. Pembangunan Sebagai Perdamaian. Jakarta: Yayasan Obor.
- Whardana. 2015. Dampak Pencemaran Lingkungan. Yogyakarta: Andi.
- Widjaja. 2007. Otonomi Daerah dan Daerah Otonom. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wrihatnolo, D. 2007. Manajemen Pemberdayaan. Jakarta: Elek Media Komputindo.